

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN MEDIA QUIZIZZ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Syifa Alyadani¹, Dedi Sofyan², Epon Nurlaela³

¹PPG Prajabatan FKIP Universitas Pakuan, ²Universitas Pakuan, ³SDN Julang

Alamat e-mail : ¹ppg.syifaalyadani03@program.belajar.id,

Alamat e-mail : ²deddysofyan79753@gmail.com, ³uzahraquila@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to enhance the critical thinking skills of fifth-grade students at Julang Public Elementary School in the second semester of the 2023/2024 academic year through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model using Quizizz as a media tool. The research employed a classroom action research design with two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 24 students from class V B at Julang Public Elementary School in the second semester of the 2023/2024 academic year. The research data consisted of formative assessment results conducted using Quizizz as the supporting media. The data were then analyzed descriptively. The success criteria for the research were achieved if the average learning outcomes reached at least 75, and the classical mastery percentage was at least 85%. The results of the study in the first cycle indicated a classical mastery percentage of 54.16%, while in the second cycle, the average learning outcome score for Social and Natural Science (SNS) was 82 with a classical mastery percentage of 87.5%. Thus, the success criteria of this research were achieved in the second cycle. The students' critical thinking skills showed improvement from the first cycle to the second cycle. The results of the study revealed that the implementation of the PBL model using Quizizz as a supporting media tool could enhance the critical thinking abilities of fifth-grade students.

Keywords: Problem Based Learning, Quizizz, Critical Thinking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri Julang pada semester II tahun pelajaran 2023/2024 melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media Quizizz. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 24 peserta didik kelas V B di SD Negeri Julang pada semester II tahun pelajaran 2023/2024. Data penelitian berupa hasil asesmen formatif yang dilakukan dengan bantuan media Quizizz. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif. Keberhasilan penelitian akan tercapai jika rata-rata hasil belajar mencapai setidaknya 75 dan persentase ketuntasan klasikal minimal 85%. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 54,16%, sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar IPS adalah 82 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Dengan demikian, kriteria keberhasilan penelitian ini tercapai pada siklus II. Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penerapan model PBL dengan berbantuan media Quizizz dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Quizizz, Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengubah pola berpikir (Wulandari, Rustini, & Wahyuningsih., 2023). Pendidikan adalah suatu proses yang terus-menerus dan tidak pernah berhenti, sehingga dapat menciptakan kualitas yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk menciptakan individu yang sesuai dengan citra manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Sujana, dalam Amina, Huda, & Hatip., 2023). Tingkat sekolah dasar merupakan fase awal yang sangat penting dalam pendidikan dasar. Tujuan utamanya adalah menciptakan fondasi yang kuat bagi siswa dengan memberikan keterampilan dan kemampuan yang memadai. Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah kemampuan kognitif. Dalam pengembangan kemampuan kognitif, siswa tidak hanya diminta untuk menghafal materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan

kemampuan berpikir kritis. Hal ini penting karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan dihadapkan pada beragam masalah, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat tempat tinggal mereka.

Dalam menghadapi era globalisasi industri 4.0, kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang sangat penting. Kemampuan ini tidak dapat diperoleh dengan mudah, melainkan harus diajarkan dan dilatih sejak usia dini. Walsh dan Paul (dalam Ilham & Hardiyanti, 2020) mengatakan bahwa berpikir kritis merujuk pada proses menafsirkan, menganalisis, menilai informasi serta pengalaman dengan menggunakan kombinasi sikap dan keterampilan reflektif. Hal ini bertujuan untuk membimbing individu dalam berpikir, mempercayai suatu hal, serta tindakan yang diambil. Menurut Jannah & Atmojo (2022), siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan menghasilkan proses pembelajaran yang aktif dan bermakna, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran belum mencapai tingkat

optimal. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena model dan media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan kemampuan berpikir kritis siswa (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020).

Berbagai metode dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak, baik melalui lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Pengembangan kemampuan berpikir kritis di sekolah dapat diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi lingkungan sekitar mereka (Marwa, Usman, & Qodriani., 2024). Penggabungan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa pemahaman siswa pada usia sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk melihat segala sesuatu secara menyeluruh dan terpadu. Selain itu,

siswa pada usia tersebut masih berada dalam tahap berpikir yang konkret, holistik, dan komprehensif, meskipun tidak terlalu detail (Purnawanto, 2022). Oleh karena itu, dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS, diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Julang masih tergolong belum sepenuhnya memiliki kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dapat terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran seperti kegiatan bertanya dan menyampaikan pendapat. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar berpikir kritis siswa. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat sebagai wadah pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran dengan berbantuan

media pembelajaran, maka proses pembelajaran akan lebih efektif karena suasana belajar akan menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta memberikan timbal balik dari guru dan siswa untuk berinteraksi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi solusi sebagai upaya menyelesaikan permasalahan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Julang. Model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada peran aktif siswa. Dalam model ini, siswa diajak untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks, dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya (Hosan, dalam Amina, Huda, & Hatip., 2023). Menurut Nurhadi, dkk (dalam Kusmiati, Kusnadi, & Latipah., 2019), PBL merupakan suatu model pembelajaran di mana masalah dunia nyata digunakan sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan memperoleh pengetahuan serta konsep yang esensial dari materi pelajaran. Fauzia (dalam Amina,

Huda, & Hatip., 2023) juga menyampaikan bahwa model PBL memiliki karakteristik pembelajaran berbasis kontekstual dengan menyajikan permasalahan sebagai stimulus untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dikombinasikan dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam implementasinya (Indriani & Gularso, 2022). Penggunaan media pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam proses belajar-mengajar (Bustanil & Tri Ardianto, 2019). Media pembelajaran berperan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran (Sudewa, Sugihartini, & Divayana., 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini, telah terjadi inovasi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis website yang dianggap efektif dan menarik. Beberapa contoh media pembelajaran berbasis web meliputi *Learning Management System* (LMS), Quizizz, Google Classroom, Edmodo, E-book, dan lain-lain (Arif, Faiz, & Septiani., 2022). Quizizz adalah sebuah

platform web berbentuk permainan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Handayani, Masfuah, & Kironoratri., 2021). Fitur yang terdapat dalam Quizizz dapat membantu guru dalam membuat materi pembelajaran dan melakukan evaluasi selama proses pembelajaran (Sukartini, 2022). Menurut Aini (2019), Quizizz merupakan sebuah aplikasi yang menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan interaktif dengan berbagai tema yang sesuai dengan jenjang pelajaran. Pengguna aplikasi, yang berperan sebagai admin, dapat mengkustomisasi isi pertanyaan dan menyimpannya di perpustakaan pada menu utama.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Quizizz pada siswa kelas V di SD Negeri Julang dan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sesudah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Quizizz pada siswa kelas V di SD Negeri Julang. Quizizz dalam penelitian ini akan digunakan sebagai media dalam melakukan evaluasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Beberapa

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan evaluasi Quizizz dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas VIII E semester I SMP Negeri 3 Semarang tahun pelajaran 2020/2021 (Sukartini, 2022). Pada penelitian selanjutnya mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan aplikasi Quizizz dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika muatan operasi hitung campuran pada siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 5 Sangsit Tahun Pelajaran 2020/2021 (Lider, 2022). Kemudian berdasarkan penelitian selanjutnya mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki perbedaan dalam mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD di Gugus Joko Tingkir Salatiga (Saputro & Rayahu, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian seluruh peserta didik di kelas V B Semester II SD Negeri Julang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 24 orang. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan

berpikir kritis siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam beberapa siklus sampai mencapai hasil yang diinginkan, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Artikunto, dalam Sukartini, 2022). Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari informasi berbentuk angka yang bersifat kuantitatif. Data tersebut mencakup hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam PBL, kemampuan berpikir kritis siswa, dan hasil belajar siswa dalam materi Proses Siklus Air. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dengan menggunakan instrumen *checklist* dan tes unjuk kerja. Penelitian dilakukan dalam bentuk tindakan kelas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, analisis data cukup dilakukan dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Dalam analisis data, digunakan teknik statistik deskriptif. Setiap variabel penelitian dianalisis dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dimulai dengan melakukan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan perencanaan dan

pelaksanaan siklus. Tahapan siklus I sama dengan siklus II, namun pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V B di SD Negeri Julang pada semester genap tahun ajaran 2023-2024 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Quizizz. Penelitian ini akan dihentikan jika indikator keberhasilan penelitian tercapai minimal 80% dari seluruh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 80, serta terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada setiap siklusnya. Rencana pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Siklus 1

- a. Perencanaan, pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan Modul Ajar dengan Proses Siklus Air. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup persiapan media pembelajaran yang mendukung materi, penyusunan lembar analisis kemampuan berpikir kritis siswa, dan penyusunan soal evaluasi yang akan digunakan

- sebagai indikator keberhasilan pada akhir siklus.
- b. Implementasi tindakan, merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara kelompok dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media Quizizz. Siklus pertama diakhiri dengan pelaksanaan asesmen formatif berupa soal pilihan ganda yang dilakukan melalui media Quizizz. Pelaksanaan tindakan ini akan direkam dalam bentuk catatan hasil analisis kemampuan berpikir kritis.
- c. Observasi, dilakukan untuk memantau proses pelaksanaan pembelajaran di kelas terkait dengan aktivitas siswa. Kejadian yang terjadi selama pembelajaran dievaluasi, dan masalah yang muncul dijadikan bahan refleksi.
- d. Refleksi, tahap ini melibatkan analisis hasil observasi dan evaluasi sebagai bahan refleksi yang akan digunakan untuk menentukan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus pembelajaran berikutnya dengan tujuan untuk melakukan perbaikan dalam siklus selanjutnya.
2. Siklus 2
- a. Perencanaan, penataan ulang perangkat pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus sebelumnya berupa revisi Modul Ajar, menyusun lembar kerja siswa dengan materi Proses Siklus Air. Soal-soal evaluasi yang digunakan pada akhir siklus digunakan sebagai indikator keberhasilan.
- b. Pelaksanaan tindakan
Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Quizizz. Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan asesmen formatif pada akhir siklus 2. Pelaksanaan tindakan ditampilkan dalam bentuk catatan hasil analisis

kemampuan berpikir kritis siswa.

- c. Observasi, dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa. Peristiwa yang terjadi selama pembelajaran di kelas dievaluasi dan permasalahan yang muncul dijadikan bahan refleksi.
- d. Refleksi, hasil observasi dianalisis yang selanjutnya akan dijadikan bahan refleksi yang akan digunakan dalam menentukan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya. Hal ini bertujuan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V B SD Negeri Julang Semester Genap tahun pelajaran 2023/2024 pada materi Proses Siklus Air. Hal itu dibuktikan dengan data rekapitulasi hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0,3 dengan kategori Sedang pada Siklus 1, dan kemudian

meningkat dengan mendapatkan hasil sebesar 0,6 dengan kategori Baik Sekali pada Siklus 2.

Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa	√	
2.	Mengorganisasi siswa untuk meneliti	√	
3.	Membantu investigasi mandiri dan berkelompok	√	
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	√	
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	√	
Total		5	

Data aktivitas guru diperoleh dengan observasi selama pembelajaran berlangsung. Data disajikan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 semua indikator yang merupakan fase dari pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) mendapatkan perolehan aktivitas guru yakni 5 dari skor seharusnya yakni 5. Hal tersebut menunjukkan aktivitas guru dalam PBL sudah maksimal.

Tabel 2. Data observasi aktivitas siswa Siklus I

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Belajar dalam lingkungan kelompok	24	0
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan masalah misi pada Quizizz	17	7
3.	Terlibat dalam Pembuatan Diorama Siklus Air	24	0
4.	Mencari informasi yang tepat	17	7
5.	Membuat kesimpulan	4	20
6.	Mempersiapkan laporan dan presentasi	4	20
7.	Mempresentasikan hasil eksperimen	8	16
Total		98	70

Berdasarkan tabel 2 tersebut, skor perolehan aktivitas siswa 98 dari skor seharusnya 168 dengan persentase 58,3%. persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan *Problem Based Learning* (PBL) belum berjalan dengan optimal. Pada tabel tersebut menunjukkan skor perolehan belum mencapai target sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum berlangsung secara optimal.

Tabel 3. Data Kemampuan Berpikir Kritis siswa Siklus I

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Pertanyaannya jelas, cermat dan akurat terhadap masalah Siklus Air	24	0
2.	Mengumpulkan, menyelidiki, menilai dan mengolah informasi yang relevan dan bernilai	17	7
3.	Berpikir reflektif	8	16
4.	Membuat kesimpulan yang logis, luas, dan mendalam	8	16
5.	Berpikiran terbuka	17	7
6.	Mampu mengkomunikasikan hasil pemikiran, solusi permasalahan, dan saran	4	20
Total		78	66

Data hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I disajikan pada tabel 5. Perolehan skor kemampuan berpikir kritis sebesar 78 dari skor seharusnya 144, dengan presentasi kemampuan berpikir kritis siswa yaitu 54,16%. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis belum memenuhi kriteria yang ditetapkan sebesar 80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I untuk kemampuan berpikir kritis belum tercapai dan perlu meningkatkan

kembali pada aspek-aspek kemampuan berpikir kritis tersebut.

Tabel 4. Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa	√	
2.	Mengorganisasi siswa untuk meneliti	√	
3.	Membantu investigasi mandiri dan berkelompok	√	
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	√	
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	√	
Total		5	

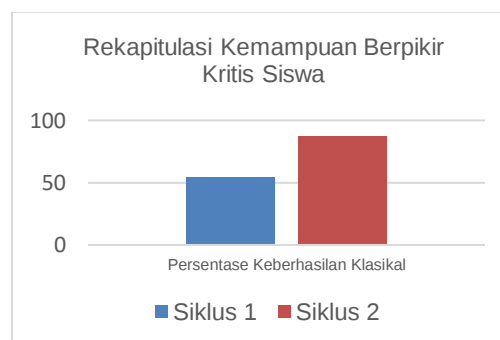
Berdasarkan tabel 4 menunjukkan aktivitas guru dalam melaksanakan *Problem Based Learning* (PBL) dengan skor yang diperoleh 5 dari skor seharusnya 5. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, guru telah melaksanakan keseluruhan fase-fase dalam PBL.

Tabel 5. Data observasi aktivitas siswa Siklus I

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Belajar dalam lingkungan kelompok	24	0

2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan masalah misi pada Quizizz	24	0
3.	Terlibat dalam Pembuatan Diorama Siklus Air	24	0
4.	Mencari informasi yang tepat	17	7
5.	Membuat kesimpulan	17	7
6.	Mempersiapkan laporan dan presentasi	17	7
7.	Mempresentasikan hasil eksperimen	24	0
Total		147	21

Perolehan skor aktivitas siswa dalam *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 147 dari skor seharusnya 168. persentase skor aktivitas siswa dalam melaksanakan PBL yaitu 87,5%. Persentase tersebut menunjukan bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan PBL telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I dan menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah terpenuhi.



Gambar 1. Rekapitulasi hasil observasi siswa

Berdasarkan data pada siklus II tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis yang sangat pesat dengan mengalami kenaikan sebesar 33,34% dari 25 siswa. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media Quizizz dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan dan menghibur namun tetap mampu berkontribusi pada kemampuan otak untuk menyelesaikan pemecahan masalah secara logika (Henry, dalam Mantalia & Pratama, 2023). Sehingga pemanfaatan Quizizz untuk mendorong siswa berpikir kritis merupakan solusi yang tepat.

Penggunaan media Quizizz dalam pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi, menciptakan kondisi yang baik di kelas, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Quizizz dianggap menarik sebagai media pembelajaran karena memberikan suasana yang baru, memudahkan pemahaman siswa terhadap materi, dan memiliki fitur-fitur yang meningkatkan motivasi siswa (Mantalia & Pratama, 2023). Pendapat ini sejalan dengan Zhao (dalam Mantalia & Pratama, 2023) yang menyatakan bahwa Quizizz di kelas

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, membantu siswa dalam mengulang materi, dan merangsang minat siswa dalam belajar. Adanya sistem peringkat yang ditampilkan di layar mendorong siswa untuk menjadi pemain terbaik dalam kuis dan merasa tertantang, meskipun terkadang ada masalah teknis seperti gangguan jaringan internet yang dapat menyebabkan kesalahan dalam kuis. Namun, hal ini tidak mengurangi semangat siswa untuk menjadi pemain terbaik dalam kuis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan data-data yang diperoleh, peneliti dapat menarik simpulan bahwa melalui penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran materi Siklus Air dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan *problem based learning* berbantuan dengan media Quizizz meningkat sebesar 33,34%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. I. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz Untuk Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Bengkulu. *Jurnal Kependidikan*, 2(25), 1–6.
- Amina, S., Huda, N., & Hatip, A. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Quizizz Terhadap Kemampuan Kognitif dan Berpikir Kritis Siswa UPTD SD Negeri Sabiyan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1034–1045.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12461>
- Arif, J. R., Faiz, A., & Septiani, L. (2022). Penggunaan Media Quiziz Sebagai Sarana Pengembangan Berpikir Kritis Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 201–210.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1804>
- Bustanil, M. S., & Tri Ardianto, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Tutorial di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 119–134.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v21i2.11568>
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2240–2246.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>
- Ilham, M., & Hardiyanti, W. E. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ips dengan Metode Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Globalisasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar,”* 7(1), 12–29.
- Indriani, L., & Gularso, D. (2022). Dampak Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Quizizz terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 214–222.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2>

- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Kusmiati, E., Kusnadi, D., & Latipah. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dalam Memahami Konsep Hubungan Antara Struktur Organ Tubuh Manusia Dengan Fungsi dan Pemeliharaannya. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, 1(1), 49–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.36>
- Lider, G. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 5 Sangsit. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 189–198.
- <https://doi.org/10.5281/zenodo.6575177>
- Mantalia, T. M., & Pratama, H. (2023). Model Pembelajaran Inquiry Learning Dengan Media Quizizz untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa. *Lambda: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya Lembaga “Bale Literasi,”* 3(3), 140–148.
<https://doi.org/10.58218/lambda.v3i3.751>
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2024). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ipa Pada Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 54–65.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Dengan Model Pembelajaran Prolem- Based Learning Dan Model Pembelajaran Project-Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen

- Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6566603>
- Saputro, O. A., & Rayahu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
- Sudewa, K. A., Sugihartini, N., Gede, D., & Divayana, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo dengan Discovery Learning Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII di SMP Lab Undiksha Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 10(1), 25–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/karmapati.v10i1.29407>
- Sukartini, N. N. (2022a). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Evaluasi Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6566603>
- Sukartini, N. N. (2022b). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Evaluasi Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6566603>
- Wulandari, A. P., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 2848–2856.